

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana peranan pendidikan Islam berbasis pesantren dalam membentuk pribadi saleh harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah-masalah pendidikan. Kemudian meningkatnya daya nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian.² Secara umum penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan apa yang ada di dalam lapangan dengan instrumen utama peneliti itu sendiri.³

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan jenis kualitatif, dimana penelitian tidak hanya mengumpulkan data dari sisi kuantitasnya saja tetapi juga ingin memperoleh pemahaman yang lebih dalam dibalik fenomena yang berhasil direkam. Hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif mempunyai hubungan erat dengan realitas sosial sebagai suatu fenomena dan ini sejalan dengan pengertian penelitian kualitatif, yaitu bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menitik beratkan pada aspek realitas social dan tingkah laku manusia.⁴

¹Dedy Mulyasa, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004, hal. 160

²S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta 2003, hal. 01

³Mukhammad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 9

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya, Bandung, 2001, hal. 83

B. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.⁵

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul,⁶ dalam penelitian ini sumber primer adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Bidang Kurikulum, guru pengampu kitab Islam klasik (kuning), guru rumpun mata pelajaran PAI dan guru pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta siswa, sedangkan sumber data sekunder adalah arsip-arsip atau dokumentasi.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ialah berada di MA NU TBS Kudus Jln. KH. Turaichan Adjhuri 23 Kudus Jawa Tengah 59314. Adapun yang dilakukan peneliti selama di lokasi penelitian adalah :

1. Melakukan konsultasi dengan pihak MA NU TBS Kudus menyampaikan maksud dan tujuan penelitian.
2. Melakukan kegiatan observasi selama di MA NU TBS Kudus untuk mengetahui situasi dan kondisi riil sesuai dengan tujuan penelitian.
3. Melakukan wawancara dengan dokumentasi berasal dari kepala tata usaha dan dengan responden kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, guru pengampu salah satu rumpun mata pelajaran PAI, guru pengampu kitab kuning, pembina pondok pesantren At-Thullab serta siswa.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Menurut Pendekatan Praktek*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hal. 114

⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hal. 62

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulandata, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

1. Teknik Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁸

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif (*passive participation*) yang dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

2. Teknik Wawancara/ Interview

Menurut Esterbeg yang dikutip oleh Sugiyono, wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

⁷ *Ibid*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 308

⁸ SutrisnoHadi, *Metodologi Research Jilid 2*, ANDI, Yogyakarta, 2001, hal. 136

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*Semistructure Interview*), tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya.

3. Teknik Dokumentasi

Metode ini merupakan pengambilan data berdasarkan dokumentasi yang dalam arti sempit berarti kumpulan data verbal dalam bentuk tulisan.⁹

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

4. Teknik Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁰

E. Uji Keabsahan Data

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, sehingga data-datanya merupakan data kualitatif. Teknik analisis yang dipakai adalah teknik

⁹ Kuntjaningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, PustakaUtama, 1997, hal.129

¹⁰Sugiyono, *MetodePenelitianPendidikanPendekatanKuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op.Cit*, hal. 310-330

analisis non statistik. Untuk menganalisa data kualitatif digunakan metode deskriptif analisis yaitu mengumpulkan data dan menyusunnya, menganalisisnya serta menafsirkan data yang sudah terkumpul.¹¹

Dalam hal ini, peneliti akan mempergunakan uji keabsahan data yang dikemukakan oleh Sugiyono, yang meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji *Credibility* (validitas internal),

Dalam uji *Credibility* data atau kepercayaan terhadap data terdapat data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Uji *transferability* ini perlu dilakukan supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya adalah peneliti mulai menentukan masalah atau fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

¹¹Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Bandung, Tarsito, 1985, hal. 23

4. Uji *Confirmability* (Obyektivitas)

Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian ini, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹²

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menurut Bogdan, et. al yang dikutip oleh Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹³

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.¹⁴

Setelah data terkumpul, untuk selanjutnya data tersebut diklasifikasikan dan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, yaitu metode yang digunakan untuk suatu data yang terkumpul, kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisa, karena data yang dikumpulkan berupa data kualitatif, maka yang digunakan dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Selanjutnya memakai teknik triangulasi yang merupakan pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹⁵

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, *Op.Cit*, hal. 366-378

¹³Lexy JMoleong, *Op.Cit*, hal. 248

¹⁴S. Margono, *Op.Cit*, hal. 38

¹⁵Kuntjaningrat, *Op.Cit*, hal. 98

1. Data *reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *display* data. Kalau dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman dikutip Sugiyono menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan *display* data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing* (menarik kesimpulan) atau *verification* (verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi bila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan¹⁶.



¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Op.Cit, hal. 338-345x